https://journaledutech.com/index.php/great
Global Research and Innovation Journal (GREAT)
Volume 2, Nomor 2, 2026, Hal. 1345-1351
ISSN : 3090-3289

PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI KOTA PRABUMULIH (STUDI KASUS TAMAN KOTA PRABUJAYA)

Rama Sagita[1], Meirani Betriana[2], Chairani Adelina[3]
Akuntansi, Universitas Prabumulih, Prabumulih
E-mail: *ramasagita15@gmail.com[1], meiranibetriana555.ypp@gmail.com[2], chairani.adelina@unpra.ac.id[3]

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel indenpenden modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya. Jenis penelitian ini mengunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang kuliner yang berada di Taman Kota Prabujaya. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini 35 pedagang kuliner dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda yang di buat dengan SPSS versi 27. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895 dan nilai sig 0,001 < 0,05. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh siginifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat dilihat dari t_{hitung} 1,495< t_{tabel} 1,6895 dan nilai sig 0,145 > 0,05. Secara simultan modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat di lihat dari nilai F_{hitung} sebesar 16,176 > F_{tabel} 2,87 dengan tingkat sig sebesar 0,00 < 0,05.

Kata kunci **Modal Usaha, Jam Kerja, Pendapatan**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of two independent variables: business capital and working hours on the income of culinary vendors in Prabujaya City Park. This study used quantitative research. The data used were secondary data. The population in this study were all culinary vendors in Prabujaya City Park. The sample used in this study was 35 culinary vendors, using purposive sampling technique with certain criteria. The analysis technique used was multiple regression analysis using SPSS version 27. The results of the hypothesis testing in this study indicate that business capital has a significant effect on culinary vendor income, as evidenced by the calculated t-value of 4.442 > t-table 1.6895 and a significant value of 0.001 < 0.05. Meanwhile, working hours did not significantly affect culinary vendors' income, as evidenced by the calculated t-value of 1.495 < the t-table value of 1.6895 and a significant value of 0.145 > 0.05. Simultaneously, business capital and working hours significantly influenced culinary vendors' income, as evidenced by the calculated F-value of 16.176 > the F-table value of 2.87, with a significant level of 0.00 < 0.05.

Keywords ***Business Capital, Working Hours, Income***

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara di Asia Tenggara dengan total penduduk terbanyak, yang juga memiliki prospek pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perekonomian Indonesia bukan hanya bertumpu pada sektor formal yang merujuk pada pekerjaan yang sudah terdaftar secara resmi, termasuk perusahaan besar dan perusahaan milik negara. Entitas yang memiliki izin usaha resmi misalnya perseroan terbatas, CV, atau koperasi yang terdaftar akan tetapi juga di pengaruhi oleh sektor informal yang mencakup usaha kecil seperti pedagang kaki lima, warung, pedagang kuliner atau umkm. UMKM memainkan peran krusial dalam dinamika

perekonomian Indonesia sebab menjadi pengerak utama bagi kegiatan ekonomi, penyerap tenaga kerja terbesar serta sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat.

Pendapatan mengacu pada total revenue dari aktivitas penjualan produk dan jasa, baik cash maupun non-cash, yang terealisasi dalam periode akuntansi tertentu (Ramadhan *et al.*, 2023). Pada aktivitas perdagangan, berbagai faktor memengaruhi tingkat pendapatan, di antaranya adalah modal. Modal usaha adalah elemen utama pada pembangunan bisnis, baik berupa pinjaman maupun aset atau kekayaan yang dimanfaatkan guna menghasilkan barang atau jasa yang meningkatkan aset, modal usaha ini sejumlah uang yang dapat di gunakan untuk mendukung suatu usaha (Anggusti *et al.*, 2024). Selain modal usaha, variabel penentu pendapatan lainnya adalah intensitas jam kerja. Jam kerja yaitu total durasi waktu pada rentang periode tertentu yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Semakin besar pendapatan dan banyaknya jam kerja yang di gunakan dapat memberikan peluang besarnya pendapatan.

Kota Prabumulih adalah kota di Provinsi Sumatra Selatan, Kota Prabumulih memiliki banyak UMKM berdasarkan data yang didapatkan melalui situs Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Prabumulih berjumlah 6.000, salah satu UMKM yang banyak ditemui adalah UMKM kuliner mulai dari kawasan pasar tradisional, pinggir Jalan Sudirman, Wilayah Bawah Kemang, Padat Karya, Komplek Pertamina, sekitar Jalan Bakaran, Jalan Muara Dua, Wilayah Nasional hingga sekitar area Taman Kota Prabujaya. Taman Kota Prabujaya merupakan kawasan rekreasi yang terletak di Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur, Kelurahan Prabujaya. Taman Prabujaya selain sebagai simbol hiburan bagi masyarakat Prabumulih, juga di alihkan sepenuhnya untuk mengadakan berbagai kesempatan atau acara misalnya pertunjukan, pasar malam, perlombaan, tempat santai, dan latihan olahraga, Taman Prabujaya ramai di kunjungi karena letak yang bersifat strategis dan letaknya di pusat kota serta memiliki area yang terbuka alami. Melihat tempat ini ramai pengunjung membuka peluang bisnis, salah satunya UMKM kuliner.

Tabel 1 Data Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja Taman Kota Prabujaya

No	UMKM Kuliner	Pendapatan Per Hari	Modal Usaha	Jam Kerja
1.	Es Dawat AsliBajanegara	Rp 700.000,00	Rp 2.840.000,00	8 Jam
2.	Es Tebu Murni	Rp 300.000,00	Rp 4.240.000,00	9 Jam
3.	Gorengan Bang Leger	Rp 3.000.000,00	Rp 7.000.000,00	15 Jam
4.	Es Teler Radel	Rp 800.000,00	Rp 2.110.000,00	8 Jam
5.	Rujak Buah	Rp 200.000,00	Rp 1.180.000,00	10 Jam
6.	Pop Es Boba	Rp 700.000,00	Rp 1.315.000,00	11 Jam
7.	Takoyoki Sakura	Rp 400.000,00	Rp 2.000.000,00	9 Jam
8.	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 300.000,00	Rp 1.010.000,00	7 Jam
9.	Sate Usus Mak Mira	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00	7 Jam
10.	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 450.000,00	Rp 2.275.000,00	16 Jam

Tabel 1 di atas pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya memiliki usaha kuliner yang beragam, dengan modal usaha yang bervariasi serta durasi jam kerja yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang bervariasi pula. Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan baik secara persial maupun simultan di Taman Kota Prabujaya. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan secara persial maupun simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang kuliner yang berada di Taman Kota Prabujaya. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini 35 pedagang kuliner dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling.* Menurut Sugiyono, (2022) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria yang dimaksud pedagang yang memiliki usaha pribadi dan telah lebih dua tahun berdagang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27, diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan pada uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Hasil pengujian pada Kolmogorov Smirnov test menunjukan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,197. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian autokorelasi menunjukan nilai DW yang di peroleh sebesar 2,133 yang berada di antara nilai dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,842> 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,187 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas yang dianalisis melalui grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni, (2024) Regresi linier berganda adalah analisis yang diterapkan guna menguji pengaruh simultan dari dua ataupun lebih variabel penjelas terhadap satu variabel. Pendekatan di gunakan dalam meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antarvariabel, sekaligus mengukur pengaruh variabel utama, yakni modal usaha, pendapatan dan jam kerja , Hasil regresi berganda dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,075	12,225		1,397	,172
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	4,442	,001
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	1,495	,145

a. Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah SPSS 27

Persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

Pendapatan= 17,075+8,270 MU+20,133 JK+e

Nilai konstanta (α) sebesar 17,075 memiliki arti apabila variabel modal usaha dan jam kerja sama dengan nol maka variabel pendapatan UMKM nilainya sebesar 17,075. Nilai koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 8,270 mengindikasikan bahwa apabila variabel indenpenden lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan variabel modal usaha 1% akan di ikuti oleh peningkatkan pendapatan sebesar 8,270. Sementara Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 20,133 menunjukan bahwa setiap apabila variabel indenpenden lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan variabel jam kerja 1% akan di ikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 20,133.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Persial (t)

Menurut Sujarweni, (2024) uji persial merupakan uji dengan tujuan melihat pengaruh masing-masing setiap variabel indenpenden terhadap variabel deipenden. Kriteria Pengambilan keputusan Apabila t_{hitung} lebih besar dari > t t_{abel}, maka pada α= 5% (0,05) maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Persial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17,075	12,225		1,397	,172
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	4,442	,001
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	1,495	,145

a. Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah SPSS 27

Dari tabel 3 variabel modal usaha dengan nilai t hitung 4,442 > t tabel 1,6895 dan nilai sig 0,001 < 0,05 yang artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara Variabel jam kerja dengan nilai t_{hitung} 1,495 < t_{tabel} 1,6895 dan nilai sig 0,145 > 0,05 yang artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji Simultan (F)

Uji F yaitu pengujian guna melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Sujarweni, 2024). Adapun kriteria apabila nilai p-value < 0,05, maka signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,439	2	77,192	16,176	,000[b]
	Residual	15,270	32	47,719		
	Total	30,709	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Data Diolah SPSS 27

Hasil uji ANOVA diatas, nilai F-hitung 16,176 > F-tabel 2,87 dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

c. Uji Koefisien Daterminasi (R^2)

Koefisien daterminasi (R^2) di gunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi prediktor. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, variabel independen menunjukkan kemampuan penjelasan yang sempurna terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2024).

Tabel 5 Hasil Uji Koefisisen Daterminasi (R^2)

Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503	,472	21844804,47234

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Data Diolah SPSS 27

Dari Tabel 5 uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,503. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal usaha dan jam kerja mampu menjelaskan variasi pendapatan hingga 50,3%, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Berdasarkan hasil pengujian secara persial membuktikan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) terlihat dari nilai t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895 dan nilai sig 0,001 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal usaha yang dimanfaatkan, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan, selain itu, modal usaha berperan sebagai pendukung utama dalam

pelaksanaan aktivitas bisnis. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah di laksanakan oleh Anton Luvi Siahaan dan Sahat Renol (2024) yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian tersebut menjelaskan penambahan modal yang di gunakan untuk berdagang atau melakukan kegiatan usaha maka keuntungan pedagang akan semakin meningkat, sebaliknya kurangnya modal akan membatasi kemampuan beberapa pedagang untuk mempertahankan persediaan barang yang cukup.

b. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sebagaimana terlihat dari nilai t-hitung 1,495 < t-tabel 1,6895 dan signifikansi 0,145 > 0,05, yang berarti jam kerja tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini melihatkan lamanya waktu dalam menjalankan usahanya tidak secara langsung menentukan besar pendapatan yang di peroleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Sundari & Alin Lindayani (2023) yang menyimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa durasi kerja panjang tidak serta merta menentukan tingkat pendapatan, begitu pula jam kerja singkat tidak menjamin peningkatan pendapatan yang diperoleh.

c. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Berdasarkan uji F, variabel modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan, terlihat dari nilai F-hitung 16,176 > F-tabel 2,87 dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Selain itu, koefisien determinasi R Square 0,503 mengindikasikan bahwa 50,3% variasi pendapatan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 49,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar kajian ini. Secara bersama, modal usaha dan jam kerja merupakan elemen penting dalam menunjang peningkatan pendapatan usaha. Modal usaha berperan dalam penyedian bahan baku, peralatan serta kelancaran operasional usaha sedangkan jam kerja berkaitan dengan kesempatan pelaku usaha dalam melayani konsumen. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Siti Sundari & Alin Lindayani (2023) mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang mengatakan hubungan modal usaha dan jam kerja merupakan kombinasi yang kuat untuk meningkatkan pendapatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan secara persial variabel modal usaha berpengaruh signifikan sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya. Selain itu kedua variabel secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya. Kontribusi modal usaha dan jam kerja dalam menjelaskan pendapatan sebesar 50,3% sedangkan sisanya 49,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggusti, M, Sihotang, L, Gultom, M. H, Manik, E. E. R, & Sembiring, S, J. 2024. *Pemimpin & Kewirausahaan (Suatu Pengantar).* Medan: Merdeka Kreasi Group.

Dinas Koperasi Dan UKM Kota Prabumulih. 2024. Exploding Topics https:dinaskoperasiukmprabumulih.wordpress.com/. Diakses 30 Oktober 2025.

Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. 2023. *Teori Pendapatan.* Medan: Tahta Media Grup.

Siahaan, A. L., & Renol, S. 2024. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(2): 343-353.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA

Sujarweni, W.V., 2024. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Sundari, S., Lindayani, A., 2023. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah.* 3 (2).